

**DAMPAK PENURUNAN JUMLAH WISATAWAN PADA OBJEK
WISATA PERAHU AIR TERHADAP KESEJAHTERAAN
MASYARAKAT DI DESA MRONJO, SELOPURO, BLITAR**



Diajukan Kepada Fakultas Dakwah dan Komunikasi
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta

Sebagai Salah Satu syarat Memperoleh
Gelar Sarjana strata I

Disusun oleh:

Salmanida Salisa Fitri

20102030016

Pembimbing:

Prof. Dra. Siti Syamsiyatun, M.A., Ph.D.

**PROGRAM STUDI PENGEMBANGAN MASYARAKAT ISLAM
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA
2024**

SURAT PENGESAHAN



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 515856 Fax. (0274) 552230 Yogyakarta 55281

PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-729/Un.02/DD/PP.00.9/05/2024

Tugas Akhir dengan judul : DAMPAK PENURUNAN JUMLAH WISATAWAN PADA OBJEK WISATA PERAHU AIR TERHADAP KESEJAHTERAAN MASYARAKAT DI DESA MRONJO, SELOPURO, BLITAR

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : SALMANIDA SALISA FITRI
Nomor Induk Mahasiswa : 20102030016
Telah diujikan pada : Selasa, 26 Maret 2024
Nilai ujian Tugas Akhir : A-

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR



Ketua Sidang
Prof. Dra. Siti Syamsiyatun, M.A., Ph.D.
SIGNED

Valid ID: 6646a609646d



Penguji I
Halimatus Sa'diyah, S.I.Kom, M.I.Kom
SIGNED

Valid ID: 6646a273ea0fe



Penguji II
Betu Nur Hayati, M.A.
SIGNED

Valid ID: 6646a678b659f



Yogyakarta, 26 Maret 2024
UIN Sunan Kalijaga
Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi
Prof. Dr. Hj. Marhumah, M.Pd.
SIGNED

Valid ID: 6646a030f35f4

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 515856 Yogyakarta 55281

SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI

Kepada:
Yth. Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
Di Yogyakarta

Assalamualaikum wr.wb.

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka saya selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi Saudara:

Nama : SALMANIDA SALISA FITRI
NIM : 20102030016
Judul Skripsi : DAMPAK PASANG SURUT JUMLAH WISATAWAN PADA OBJEK WISATA PERAHU AIR TERHADAP KESEJAHTERAAN MASYARAKAT DI DESA MRONJO, SELOPURO, BLITAR

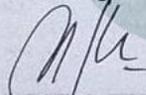
Sudah dapat diajukan kepada Fakultas Dakwah Jurusan/Program Studi Pengembangan Masyarakat Islam (PMI) UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu dalam bidang sosial.

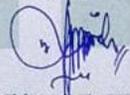
Dengan ini saya berharap agar skripsi tersebut di atas dapat segera dimunaqsyahkan. Atas perhatiannya saya ucapkan terimakasih.

Yogyakarta, 18 Maret 2024

Mengetahui:
Ketua Prodi,

Pembimbing,


Dra. Siti Syamsiyatun, M.A., Ph.D.,
NIP 19710526 199703 2 001


Siti Aminah, S.Sos.I., M.Si.,
NIP 19830811 201101 2 010

ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : SALMANIDA SALISA FITRI
NIM : 20102030016
Program Studi : Pengembangan Masyarakat Islam
Fakultas : Dakwah dan Komunikasi

Menyatakan dengan sesungguhnya, bahwa skripsi saya yang berjudul: DAMPAK PASANG SURUT JUMLAH WISATAWAN PADA OBJEK WISATA PERAHU AIR TERHADAP KESEJAHTERAAN MASYARAKAT DI DESA MRONJO, SELOPURO, BLITAR adalah hasil karya pribadi dan sepanjang pengetahuan penyusun tidak berisi materi yang dipublikasikan atau ditulis orang lain, kecuali bagian-bagian tertentu yang penyusun ambil sebagai acuan.

Apabila terbukti pernyataan ini tidak benar, maka sepenuhnya menjadi tanggungjawab penyusun.

Yogyakarta, 18 Maret 2024,



Salmanida Salisa Fitri
Salmanida Salisa Fitri
20102030016

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

HALAMAN PERSEMBAHAN

Puji syukur kehadiran Allah SWT, yang telah melimpahkan taufiq, rahmat, serta hidayah-Nya. Sholawat dan Salam tercurahkan kepada Baginda Nabi Muhammad SAW yang senantiasa menjadi teladan yang baik bagi umatnya, sehingga peneliti dapat menyelesaikan tugas akhir ini sebagai bentuk penghormatan dan kasih sayang yang dipersembahkan kepada:

Kedua Orang Tua yang sangat saya cintai dan saya hormati, Ibu Istirochanah dan Bapak Aminur Rosyid. Terima kasih yang tiada terkira saya haturkan kepada Ibu saya, Ibu Is dengan rasa hormat yang begitu besar, yang telah memberikan lantunan doa yang tidak pernah terputus, mengorbankan jiwa hingga raganya sehingga saya, anaknya, sampai pada titik ini. Tidak pernah sekalipun meremehkan mimpi-mimpi saya, bahkan meskipun terdengar sangat mustahil, Ibu Is selalu mendukung mimpi saya walaupun harus tertatih-tatih. Saya haturkan terima kasih pula kepada Ayah saya, Bapak Aminur Rosyid yang telah berkorban dari sisi lain, dengan segala hormat saya mengucapkan terima kasih atas kasih sayang, ridho, serta do'a yang telah diberikan sampai saat ini.

Adik semata wayang saya, Muhammad Mahardika Ramadhan, yang sangat saya sayangi. Terima kasih selalu menanyakan kapan mbaknya pulang walaupun saya baru saja berangkat ke jogja. Sungguh hal itu nanti yang akan sangat saya rindukan.

Tak lupa peneliti persembahkan kepada Prodi Pengembangan Masyarakat Islam, Fakultas Dakwah dan Komunikasi, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, serta Wisata Perahu Air di Dusun Kebonrejo, Desa Mronjo, Kabupaten Blitar, beserta pengelola yang telah memberikan saya izin dan akses yang mudah untuk penelitian dan penyusunan tugas akhir ini.



MOTTO

“Jangan katakan pada Allah 'aku punya masalah besar', tetapi katakan pada masalah bahwa aku punya Allah Yang Maha besar.”¹

-Ali Bin Abi Thalib-



¹ Maqalah Ali Bin Abi Tholib, <https://www.cnnindonesia.com/edukasi/20231129105520-569-1030414/50-kata-kata-ali-bin-abi-thalib-tentang-kehidupan-yang-inspiratif>, diakses pada tanggal 17 Maret 2024.

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah rabbi'l'alamin, Puji syukur kehadiran Allah yang telah melimpahkan Rahmat serta Ridho-Nya sehingga peneliti dapat menyelesaikan tugas akhir ini dengan lancar. Sholawat serta salam tetap tercurahkan dan terlimpahkan kepada Baginda Agung Rasulullah Muhammad SAW sebagai suri tauladan terbaik di muka bumi ini.

Dengan selesainya tugas akhir ini, peneliti menyampaikan banyak terima kasih teriring doa kepada berbagai pihak yang telah mendukung dan membantu peneliti secara langsung maupun tidak langsung, diantaranya:

1. Bapak Prof. Dr. Phil. Al Makin, S.Ag., M.A., selaku Rektor Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Ibu Prof. Dr. Hj. Marhumah, M.Pd., selaku Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
3. Ibu Siti Aminah, S.Sos.I., M.Si., selaku Ketua Program Studi Pengembangan Masyarakat Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
4. Betti Nur Hayati, M.A. selaku Dosen Pembimbing Akademik, yang telah memberikan saran serta bimbingannya.
5. Ibu Dra. Siti Syamsiyatun, M.A., Ph.D., selaku Dosen Pembimbing Skripsi, yang telah meluangkan waktu, tenaga, doa, serta sarannya sehingga tugas akhir ini dapat

terselesaikan. Semoga Ibu selalu diberikan perlindungan dan kesehatan oleh Allah SWT.

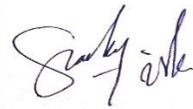
6. Seluruh Dosen Prodi PMI beserta staf dan karyawan Prodi PMI yang telah memberikan segala ilmu dan bantuannya selama proses perkuliahan peneliti hingga penyelesaian tugas akhir ini.
7. Pemerintahan Desa Mronjo, khususnya Kasi Pemerintahan, Bapak Gunawan, yang telah memberikan izin penelitian, memfasilitasi peneliti, dan memberikan informasi selama penyusunan skripsi ini.
8. Kepala Dusun Kebonrejo sekaligus pengelola Wisata, Bapak Jarodin, yang telah meluangkan waktu untuk memfasilitasi peneliti dalam proses penyusunan skripsi dan kepada perwakilan pengelola wisata, Mas Riski Kurniawan yang telah membantu peneliti untuk melengkapi data selama penyusunan skripsi ini beserta para informan yang telah berkenan menjawab beberapa pertanyaan yang diajukan oleh peneliti.
9. Kedua Orang Tua peneliti, Ibu Istirochanah dan Bapak Aminur Rosyid, yang tidak bisa disebutkan perannya selama nafas dan langkah peneliti sampai saat ini, dukungan, doa, serta ridho yang selalu membersamai peneliti.
10. Adik tercinta, Muhammad Mahardika Ramadhan, yang selalu menjadi kebanggaan keluarga dan menjadi motivasi peneliti untuk segera menyelesaikan skripsi ini.
11. Teman satu bantal peneliti, Aprilia Hesti Anggraini, yang selalu mendengarkan, melihat, dan menertawai kebingungan peneliti dan berakhir bingung bersama, yang memberikan secercah rasa gembira di tengah gempuran perskripsian.

12. Teman spesial peneliti, Novinta Sari dan Resti Cahyati, yang telah membuat peneliti tidak merasa gila sendirian, memberikan arahan, saran, serta gelak tawa renyah dalam proses penyusunan skripsi ini.
13. Teman-teman geng di MAN, Nafik dan Listia, beserta *Bisquid* Tasya, Dwi, Ulya, Sela, Afrila, dan Resti yang dukungannya tidak pernah surut untuk peneliti.
14. Teman-teman PMI 2020 yang selama ini kebersamai peneliti dalam proses menuntut ilmu di perantauan serta memberikan berbagai macam pengalaman selama perkuliahan, khususnya kepada teman-teman PPM LazisNU, Ihda, Datul, Nana, Haniam, Mifty, Iyas, Faza, dan Figur, yang juga telah memberikan berbagai bentuk pengalaman yang berbeda-beda.
15. *Partner* peneliti, Cahyo Aji Saputro yang telah kebersamai, memberikan dukungan, kesabaran, perhatian, semangat, serta memberikan sudut pandang dari sisi lain sehingga peneliti dapat menikmati proses penyelesaian skripsi ini dengan baik.
16. Seluruh keluarga, kerabat, dan orang-orang yang mendoakan peneliti dan tidak dapat disebutkan satu persatu yang telah membantu dalam menyelesaikan tugas akhir ini.

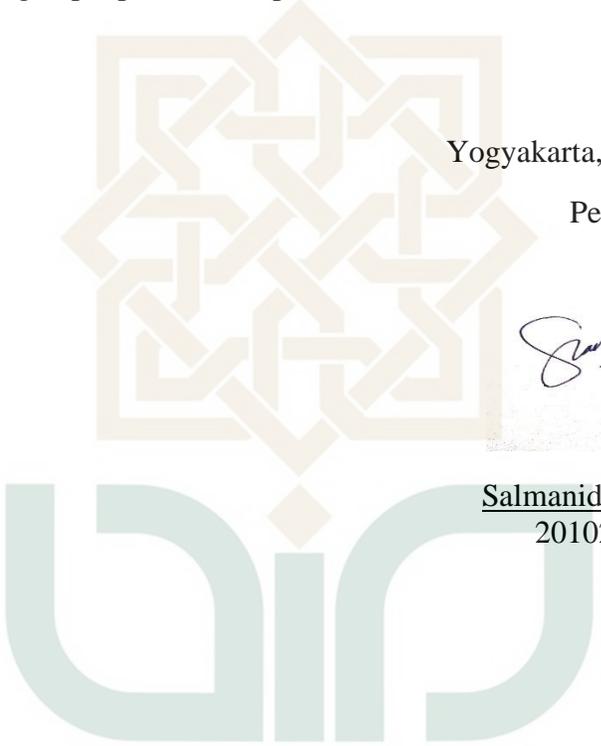
Peneliti sangat menyadari bahwa hasil karya skripsi ini masih banyak terdapat kesalahan dan jauh dari kata sempurna. Oleh karena itu, peneliti memohon maaf dan menerima kritik serta saran yang membangun untuk kedepannya. Demikian yang dapat peneliti sampaikan.

Yogyakarta, 03 Maret 2024

Peneliti,



Salmanida Salisa Fitri
20102030016



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

ABSTRAK

Wisata saat ini, tidak hanya sebagai pusat rekreasi dan bersenang-senang. Namun saat ini wisata menjadi salah satu tempat untuk mencari penghasilan. Eksistensi yang terbentuk dalam ekosistem masyarakat yang terlibat dalam suatu destinasi wisata dimanfaatkan sebagai sumber pendapatan dan hal ini berdampak terhadap kemampuan masyarakat mengakses kebutuhan-kebutuhannya. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui faktor yang menyebabkan surutnya jumlah wisatawan pada Wisata Perahu Air dan dampaknya bagi kesejahteraan masyarakat di sekitar wisata. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif. Teknik penarikan informan menggunakan *purposive sampling* berdasarkan kriteria. Teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Sedangkan teknik validitas data menggunakan teknik triangulasi sumber dan data, kemudian dianalisis melalui proses reduksi data, penyajian data, hingga penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat beberapa faktor yang menyebabkan terjadinya fenomena penurunan jumlah wisatawan yang berkunjung pada Wisata Perahu Air, diantaranya adalah 1) Faktor Penarik (*Pull Factors*) yaitu sarana prasarana; kesiapan pengelola; *branding* wisata; atraksi wisata; persaingan antar wisata; relokasi tempat; serta flushing waduk. 2) Faktor Pendorong (*Push Factors*) yakni kesibukan wisatawan; adanya pilihan wisata lain; ketidaktahuan wisatawan terkait informasi wisata; serta pemanfaatan keuangan untuk kebutuhan lainnya. Oleh karena itu, fenomena penurunan jumlah wisatawan ini berdampak terhadap kesejahteraan masyarakat yang merubah kualitas hidup dari segi materi berupa pendapatan masyarakat menurun; kualitas hidup dari segi fisik berupa kemampuan dalam mengakses kesehatan dasar; kualitas hidup dari segi mental berupa kemampuan mengakses pendidikan; dan kualitas hidup dari segi spiritual berupa etika terpuji dalam bersosial.

Kata Kunci: Dampak wisata, Penurunan wisatawan, Kesejahteraan masyarakat.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

ABSTRACT

Tourism today is not only a center for recreation and fun. But nowadays tourism is one of the places to earn income. The existence formed in the community ecosystem involved in a tourist destination is utilized as a source of income and this has an impact on the community's ability to access their needs. This study aims to determine the factors that cause the receding number of tourists on Water Boat Tourism and its impact on the welfare of the community around the tour. This research uses a qualitative descriptive method. The technique of withdrawing informants using purposive sampling based on criteria. Data collection techniques through observation, interviews, and documentation. While the data validity technique uses source and data triangulation techniques, then analyzed through the process of data reduction, data presentation, and conclusion drawing. The results showed that there were several factors that caused the phenomenon of a decrease in the number of tourists visiting Water Boat Tourism, including 1) Pull Factors, namely infrastructure facilities; manager readiness; tourism branding; tourism attractions; competition between tours; relocation of places; and reservoir flushing. 2) Push Factors, namely the busyness of tourists; the existence of other tourism options; the ignorance of tourists regarding tourism information; and the use of finances for other needs. Therefore, the phenomenon of the decline in the number of tourists has an impact on the welfare of the community which changes the quality of life in material terms in the form of decreased community income; quality of life in physical terms in the form of the ability to access basic health; quality of life in mental terms in the form of the ability to access education; and quality of life in spiritual terms in the form of commendable ethics in socialising.

Keywords: Tourism impact, Tourist decline, Community welfare.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR ISI

SURAT PENGESAHAN	ii
SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI	iii
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	v
MOTTO	vii
KATA PENGANTAR.....	viii
ABSTRAK	xii
ABSTRACT	xiii
DAFTAR ISI.....	xiv
DAFTAR TABEL.....	xvi
DAFTAR GAMBAR.....	xvii
BAB 1 PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah	6
C. Tujuan Penelitian	7
D. Kegunaan Penelitian.....	7
E. Kajian Pustaka.....	8
F. Kajian Teori	13
G. Metode Penelitian.....	27
H. Sistematika Pembahasan	35
BAB II GAMBARAN UMUM LOKASI DESA MRONJO DAN WISATA PERAHU AIR.....	37
A. Gambaran Umum Desa Mronjo	37
1. Keadaan Umum Desa Mronjo	37
2. Kondisi Demografis.....	39
3. Kondisi Ekonomi Masyarakat	41
4. Kondisi Pendidikan Masyarakat.....	43
5. Kondisi Sosial Keagamaan Masyarakat	45
B. Gambaran Umum Wisata Perahu Air	47

1. Sejarah Wisata Perahu Air.....	47
2. Visi Misi Wisata Perahu Air.....	50
3. Struktur Kepengurusan.....	51
4. Identifikasi Potensi Objek Wisata Wisata Perahu Air.....	52
5. Sarana dan Prasarana Objek Wisata Wisata Perahu Air	54
6. Aktivitas Wisatawan pada Objek Wisata Perahu Air.....	55
BAB III ANALISIS FAKTOR-FAKTOR DAN DAMPAK PASANG SURUT JUMLAH WISATAWAN TERHADAP KESEJAHTERAAN MASYARAKAT DI DESA MRONJO	58
A. Faktor yang Menyebabkan Penurunan Jumlah Wisatawan	58
1. Faktor Penarik (pull factors).....	59
2. Faktor Pendorong (push factors)	64
B. Dampak Wisata Perahu Air Terhadap Kesejahteraan Masyarakat	68
1. Kemampuan membaca peluang untuk berwirausaha	68
2. Pendapatan masyarakat yang bertambah.....	70
3. Kemampuan masyarakat mengakses pendidikan	73
4. Kemampuan Masyarakat untuk Mengakses Fasilitas Kesehatan.....	75
5. Peningkatan wawasan, etika dan kepedulian masyarakat terhadap lingkungan melalui wisata alam	76
C. Analisis Faktor dan Dampak Pasang Surut Jumlah Wisatawan Terhadap Kesejahteraan Masyarakat.....	78
BAB IV PENUTUP	87
A. Kesimpulan	87
B. Saran.....	88
DAFTAR PUSTAKA	91
LAMPIRAN-LAMPIRAN	96

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Data Informan	29
Tabel 2.1 Jumlah Penduduk Berdasarkan Jenis Kelamin	38
Tabel 2.2 Jumlah Penduduk Berdasarkan Kelompok Usia	39
Tabel 2.3 Mata Pencaharian Masyarakat Desa Mronjo	40
Tabel 2.4 Pendapatan Masyarakat dalam Satu Tahun	40
Tabel 2.5 Tingkat Pendidikan Masyarakat Desa Mronjo	41
Tabel 2.6 Data Agama Masyarakat Mronjo	45
Tabel 2.7 Rata-rata Jumlah Kunjungan Wisatawan Empat Tahun Terakhir	55



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Peta Desa Mronjo.....	37
Gambar 2.2 kondisi wisatawan pada tahun 2020.....	48
Gambar 3.1 Struktur Kepengurusan Wisata Perahu Air.....	51
Gambar 3.4 Beberapa fasilitas wisata Perahu Air.....	59
Gambar 3.5 Wisata sebelum dan sesudah relokasi.....	62
Gambar 3.6 Pemanfaatan wisata sebagai mata pencaharian.....	67

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Fenomena munculnya banyak tempat wisata menjadi hal yang tidak terduga, mulai dari wisata berbasis edukasi, lingkungan, bahkan buatan. Tidak terkecuali wisata berbasis lingkungan yang menjadi daya tarik wisatawan untuk melihat kearifan lokal dan sumber daya alam yang ada.² Wisata berbasis lingkungan menjadi paradigma baru dalam bidang pariwisata, sehingga pengembangannya menjadi salah satu program pembangunan nasional di Indonesia.³ Hal ini dibuktikan dalam Undang-Undang Nomor 10 Tahun 2009 tentang tujuan pariwisata adalah peningkatan ekonomi masyarakat, melestarikan sumber daya alam, menurunkan angka pengangguran, dan lain sebagainya.⁴ Sektor pariwisata menyumbang devisa negara mencapai 15% setiap tahunnya, sehingga pariwisata mampu mempercepat pemerataan pembangunan daerah urban, membuka lapangan pekerjaan baru, meningkatkan produksi hasil kesenian dan kebudayaan, serta memperluas pasar produk kecil ke dunia internasional.⁵

² Dwi Endah Rosalita, *Relasi Kuasa Antara Perhutani dengan LMDH Tani Maju Desa Gajahrejo Kecamatan Gedangan Kabupaten Malang*, Skripsi (Malang, Fakultas Sosial dan Politik Jurusan Ilmu Sosial, Universitas Muhammadiyah Malang, 2018), hlm. 1.

³ Ibid.

⁴ Undang-Undang Nomor 10 Tahun 2009 tentang Kepariwisataaan.

⁵ Yati Oka, "Peran Industri Pariwisata dalam mengentaskan kemiskinan di Indonesia", *Jurnal Pariwisata STP Trisakti*, Vol. 10, (2006).

Oleh karena itu, pariwisata menjadi salah satu sektor yang secara langsung maupun tidak langsung berdampak terhadap kesejahteraan masyarakat.

Pada tahun 2022, pendapatan devisa dari sektor pariwisata Indonesia mencapai US\$4,26 miliar.⁶ Berdasarkan data tersebut tidak dapat dipungkiri bahwa pariwisata memiliki dampak luas bagi kesejahteraan masyarakat. Dimana salah satu tolok ukur dari kesejahteraan masyarakat adalah pendapatan ekonomi.⁷ Oleh karena itu, pariwisata menjadi salah satu potensi untuk peningkatan pendapatan ekonomi sehingga pengembangannya menjadi hal yang utama dalam rangka menuju kesejahteraan masyarakat. Berbagai bentuk pengembangan dilakukan oleh suatu pariwisata dalam rangka mempertahankan eksistensinya di ruang publik.

Wisatawan menjadi salah satu tolok ukur tercapai atau tidak tercapainya suatu pengembangan destinasi wisata⁸. Oleh karena itu, minat wisatawan menjadi variabel paling berpengaruh terhadap pengembangan objek wisata serta pendapatan masyarakat sekitar. Minat wisatawan yang tinggi untuk berkunjung, berdampak baik terhadap ekosistem wisata yang ada disekitarnya. Susanto & Kotler sebagaimana dikutip oleh Angi, menyatakan bahwa, minat merupakan

⁶ Data pendapatan devisa tahun 2022, <https://dataindonesia.id/pariwisata/detail/pendapatan-devisa-pariwisata-indonesia-melejit-pada-2022>, diakses pada tanggal 27 Oktober 2023.

⁷ Fanni Febrianti, *Analisis Tingkat Kesejahteraan Masyarakat Kota Medan Berdasarkan Standart Kesejahteraan*, Skripsi (Medan: Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Sumatera Utara, 2021), hlm. 6.

⁸ Mardiyah Azzahrani, "Strategi Komunikasi Pemasaran Kementerian Pariwisata Indonesia dalam Pesona Indonesia melalui Youtube", *Jurnal Manajemen Komunikasi*, Vol.2:2, (April, 2018), hlm. 145.

pendorong khususnya perangsang dari dalam yang dapat memberikan motivasi untuk bertindak serta stimulus dan perasaan positif dari suatu barang atau jasa dapat mempengaruhi dorongan ini.⁹ Oleh karena itu, terdapat beberapa hal dalam mencapai upaya yang maksimal untuk meningkatkan minat wisatawan, diantaranya dengan memperhatikan pesona wisata, fasilitas wisata, serta sarana dan prasarana. Komponen tersebut merupakan hal dasar yang digunakan wisatawan sebagai bahan pertimbangan mengenai keputusan berkunjung di suatu wisata.

Pada Juni 2023, terdapat lima provinsi tujuan wisata yang menyumbang perjalanan wisatawan lokal terbesar, yaitu Jawa Timur 26,92 persen, Jawa Barat 17,40 persen, Jawa Tengah 14,55 persen, DKI Jakarta 6,94 persen, dan Banten 4,80 persen dari target 1,2-1,4 miliar.¹⁰ Berdasarkan angka tersebut, Jawa Timur menjadi Provinsi dengan tingkat kunjungan wisatawan lokal terbesar, sehingga sebagai bentuk komitmen dan dukungan Provinsi Jawa Timur mengeluarkan Peraturan Daerah Provinsi Jawa Timur Nomor 4 Tahun 2022 tentang Pemberdayaan Desa Wisata.¹¹ Dimana implementasi pemberdayaan desa wisata diwujudkan dengan pengembangan wisata yang telah ada. Hasil dari

⁹ Angi Anggraeni, “Pengaruh Promosi Melalui Media Sosial terhadap Minat Berkunjung Wisatawan di Kabupaten Bandung”, *Repository Universitas Pendidikan Indonesia*, (2021), hlm.1.

¹⁰Data wisatawan, <https://kemenparekraf.go.id/berita/siaran-pers-menparekraf-kunjungan-wisman-terus-meningkat-pergerakan-wisnus-perlu-diperkuat>, diakses pada tanggal 27 September 2023.

¹¹ Peraturan Daerah Provinsi Jawa Timur Nomor 4 Tahun 2022.

pengembangan tersebut diharapkan mampu menunjang pendapatan masyarakat untuk mewujudkan masyarakat yang berdaya dan sejahtera melalui desa wisata.

Kabupaten Blitar menjadi salah satu wilayah yang berada di Provinsi Jawa Timur yang memiliki destinasi wisata lebih dari 125 titik. Dimana tercatat wisata yang telah dikelola dengan profesional sekitar 71 lokasi. Sedangkan sisanya sekitar 54 lokasi belum terjamah oleh pengelolaan dan pemanfaatan potensi secara maksimal.¹² Hal ini berarti sekitar 43% potensi wisata yang ada di Kabupaten Blitar belum terpetakan sehingga pengembangan potensi wisata ini memiliki berbagai bentuk hambatan yang beragam.

Salah satu wisata di Kabupaten Blitar yang telah melaksanakan upaya pengembangan wisata dan sampai saat ini masih berupaya untuk memaksimalkan potensi wisata dengan berbagai keterbatasan serta hambatan dalam prosesnya adalah wisata Perahu Air yang ada di Kabupaten Blitar, tepatnya di Dusun Kebonrejo, Desa Mronjo, Kecamatan Selopuro.¹³ Dimana wisata ini mengalami fenomena penurunan jumlah wisatawan yang berkunjung yang sebelumnya pernah viral dan ramai dikunjungi. Wisata perahu ini didirikan pada masa awal Covid-19 yang diinisiasi oleh masyarakat setempat. Covid-19 membuat beberapa masyarakat mengalami penurunan intensitas kegiatan, sehingga muncul ide untuk

¹² Wisata yang ada di Blitar, <https://radartulungagung.jawapos.com/blitar/762940164/54-destinasi-wisata-di-kabupaten-blitar-belum-tergarap-potensi-pada-melayang>, diakses pada tanggal 30 Maret 2024.

¹³ Wawancara bersama Riski Kurniawan, pengelola Wisata Perahu Air Desa Mronjo, 15 September 2023.

mengembangkan potensi keindahan pemandangan yang ada di dusun ini menjadi spot foto sunset dan wisata perahu.

Pada tahun pertama kemunculan objek wisata ini, banyak wisatawan yang berkunjung sebagai dampak dari pembatasan kegiatan akibat Covid-19. Wisatawan berbondong-bondong berkunjung ke wisata perahu air sebagai bentuk *refreshing* setelah beberapa waktu terkurung di dalam rumah. Di sisi lain, masyarakat sekitar wisata perahu air juga memanfaatkan momen ini untuk meraup keuntungan. Dimana pada awal masa Covid-19, merupakan masa krisis masyarakat karena kehilangan pekerjaan, sehingga pemasukan masyarakat menurun drastis. Hal inilah yang mendorong masyarakat untuk memaksimalkan potensi dengan ikut serta dalam proses berdirinya hingga proses pengembangan wisata perahu air ini.

Namun pada tahun kedua sejak berdirinya wisata perahu air, tepatnya pada tahun 2022 sampai 2023 terpantau angka wisatawan menurun.¹⁴ Berikut data statistic penurunan jumlah wisatawan dari tahun ke tahun:

Tabel 1.2, rata-rata jumlah kunjungan

Tahun	Rata-rata Jumlah Kunjungan wisatawan Weekday/bulan	Jumlah Kunjungan wisatawan Weekend/bulan
2020	1200 orang	3000 orang
2021	900 orang	2100 orang
2022	750 orang	1500 orang
2023	150 orang	210 orang

Sumber: Wawancara bersama pengelola

¹⁴ *Ibid.*

Hal ini dibenarkan oleh salah satu pengelola objek wisata perahu air yang mengatakan bahwa telah terjadi penurunan wisatawan secara signifikan dalam satu tahun terakhir. Fenomena ini telah ditanggapi oleh pengelola dengan melakukan segala bentuk pengembangan wisata sebagai bentuk komitmen dalam mempertahankan eksistensi objek wisata perahu air. Salah satu upaya dalam menyikapi masalah tersebut yaitu dengan merelokasi serta meningkatkan kemudahan akses menuju titik wisata. Selain itu, pengelola juga menambah beberapa infrastruktur seperti penambahan perahu wisata, pelampung, fasilitas umum dan lain sebagainya.

Berbagai upaya telah dilakukan pihak pengelola untuk mengatasi permasalahan pasang surut wisatawan mulai dari infrastruktur hingga relokasi, namun tidak mempengaruhi intensitas wisatawan yang berkunjung. Berdasarkan permasalahan yang timbul pada Objek Wisata Perahu air yakni penurunan jumlah wisatawan dan seperti apa dampaknya bagi kesejahteraan masyarakat menjadi latar belakang peneliti tertarik untuk mengkaji fenomena ini.

B. Rumusan Masalah

1. Apa faktor yang menyebabkan terjadinya penurunan jumlah wisatawan pada objek wisata perahu air?
2. Bagaimana dampak penurunan jumlah wisatawan pada objek wisata perahu air terhadap kesejahteraan masyarakat?

C. Tujuan Penelitian

1. Mendeskripsikan faktor-faktor yang menyebabkan terjadinya penurunan jumlah wisatawan objek wisata perahu air.
2. Mendeskripsikan dampak penurunan jumlah wisatawan objek wisata perahu air terhadap kesejahteraan masyarakat.

D. Kegunaan Penelitian

Kegunaan penelitian ini terbagi menjadi dua manfaat, yaitu manfaat secara teoritis dan praktis, yang diuraikan sebagai berikut:

1. Secara teoritis

Manfaat teoritis dari penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai rujukan penelitian selanjutnya yang berkaitan dengan dampak penurunan jumlah wisatawan terhadap kesejahteraan masyarakat dan sebagai sumbangan dalam bidang pengembangan wisata.

2. Secara praktis

Manfaat secara praktis dari penelitian ini diharapkan dapat berkontribusi bagi berbagai pihak khususnya pihak pengelola objek wisata maupun *stakeholder* terkait dalam pengembangan wisata perahu air. Selain itu, diharapkan juga dapat memberikan kontribusi dan khasanah keilmuan baru bagi Prodi Pengembangan Masyarakat Islam terkait wisata.

E. Kajian Pustaka

Sebelum melaksanakan penelitian, peneliti perlu untuk melakukan kajian terhadap penelitian yang telah ada sebelumnya. Kajian ini diharapkan mampu menjadi pembanding, baik terkait kelebihan maupun kekurangan yang telah ada. Selain itu, kajian ini bertujuan untuk membandingkan hasil penelitian terdahulu sebagai bahan mencari kebaruan dari penelitian yang sebelumnya. Penelitian terkait penurunan jumlah surut kunjungan wisatawan di suatu destinasi wisata memang bukan hal baru. Oleh karena itu, penulis menyajikan penelitian terdahulu untuk menjelaskan sisi kebaruan penelitian yang peneliti lakukan. Berikut adalah hasil dari telaah dan kajian pustaka terkait tema penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian yang sedang dilakukan peneliti:

Pertama, penelitian yang dilaksanakan oleh Marensya Todingallo, dkk. dengan judul “*Peningkatan Wisatawan dan Dampaknya Terhadap Pendapatan Masyarakat di Lolai Kabupaten Toraja Utara*”. Penelitian ini membahas terkait analisis peningkatan wisatawan dan dampaknya terhadap pendapatan masyarakat di Lolai. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terjadi peningkatan wisatawan di Objek Wisata Negeri diatas Awan pada tahun 2017 sampai 2018. Ada beberapa faktor yang mempengaruhi jumlah wisatawan dan berbeda-beda setiap bulannya. Diantaranya adalah cuaca, musim liburan, dan sebagainya. Oleh karena itu, terjadi

peningkatan wisatawan yang mempengaruhi pendapatan masyarakat Lolai khususnya pedagang atau pemilik usaha di sekitar wisata.¹⁵

Topik yang dibahas oleh Marensya, dkk. dengan penelitian yang akan dilaksanakan oleh peneliti memiliki kesamaan tema, yakni terkait dampak peningkatan wisatawan terhadap pendapatan masyarakat. Namun terdapat perbedaan yang terletak pada fenomena, bahwa penelitian yang dilaksanakan peneliti fokus pada fenomena pasang surut wisatawan terhadap kesejahteraan masyarakat, sedangkan penelitian sebelumnya membahas terkait peningkatan angka wisatawan yang berdampak pada peningkatan pendapatan masyarakat.

Kedua, penelitian yang dilakukan oleh Miftakhul Azizah dan Saino yang berjudul “*Analisis dampak pengembangan wisata edukasi kampung coklat terhadap perekonomian masyarakat*”. Penelitian ini membahas terkait proses pengembangan dan dampaknya terhadap perekonomian masyarakat sekitar wisata edukasi Kampung Coklat. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengembangan wisata edukasi berdampak pada perekonomian masyarakat seperti dorongan bagi masyarakat sekitar untuk berwirausaha memanfaatkan potensi yang ada, hingga dampak terhadap persepsi masyarakat yang baik terhadap pengembangan wisata.¹⁶

¹⁵ Marensya Todingallo, “Peningkatan Wisatawan dan Dampaknya Terhadap Pendapatan Masyarakat di Lolai Kabupaten Toraja Utara”, *Paulus Journal of Management Research*, Vol.1:1, (April 2021), hlm. 1.

¹⁶ Miftakhul Azizah dan Saino, “Analisis dampak pengembangan wisata edukasi kampung coklat terhadap perekonomian masyarakat”, *Jurnal UNMUL*, Vol.18:4, (2021), hlm. 691.

Berdasarkan penelitian yang dilaksanakan oleh Miftakhul Azizah dan Saino memiliki persamaan dengan topik yang dilaksanakan oleh peneliti yakni membahas terkait dampak wisata terhadap perekonomian masyarakat. Perbedaannya terletak pada fokus bahasan yang diangkat yakni penelitian sebelumnya fokus terhadap dampak pengembangan wisata terhadap perekonomian sedangkan penelitian yang dilaksanakan peneliti fokus pada penurunan jumlah wisatawan terhadap kesejahteraan masyarakat.

Ketiga, penelitian yang dilakukan oleh Haryati, dkk. dengan judul “*Dampak Keberadaan Objek Wisata Terhadap Usaha Ekonomi Masyarakat*”. Penelitian ini membahas terkait kondisi Pantai Lapoili dan dampak keberadaan Pantai Lapoili terhadap usaha ekonomi masyarakat. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kondisi Pantai Lapoili sangat baik tercermin melalui fasilitas yang memadai dan terawat.¹⁷ Selain itu keberadaan wisata ini terbukti berdampak baik terhadap perekonomian masyarakat.

Topik yang telah dibahas oleh Haryati, dkk memiliki persamaan dengan penelitian yang dilakukan peneliti, yakni terletak pada dampak wisata terhadap perekonomian masyarakat. Namun, terdapat perbedaan fokus penelitian yang tampak pada penelitian terdahulu yang fokus terhadap dampak adanya wisata

¹⁷ Haryati, La Ode Amaluddin, dan La Ode Nursalam, “Dampak Keberadaan Objek Wisata Terhadap Usaha Ekonomi Masyarakat”, *Jurnal Penelitian Pendidikan Geografi*, Vol.6:2, (April 2021), hlm. 122.

terhadap perekonomian, sedangkan penelitian ini fokus kepada penurunan jumlah wisatawan terhadap kesejahteraan masyarakat.

Keempat, penelitian yang dilakukan oleh Amil, dkk dengan judul “*Pengembangan Pariwisata Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat di Kabupaten Lombok Barat*”. Penelitian ini membahas terkait dampak pengembangan wisata dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat di daerah Kabupaten Lombok Timur. Hasilnya menunjukkan bahwa proses pengembangan wisata mengalami perbaikan.¹⁸ Namun berbanding terbalik dengan pendapatan masyarakat yang bermata pencaharian di area wisata. Hal ini karena masyarakat kalah saing dengan pengusaha yang memiliki modal besar, sehingga masyarakat malah menaikkan harga dagangan yang berakibat pada penurunan minat wisatawan untuk berbelanja di area wisata.

Berdasarkan penelitian yang dilaksanakan oleh Amil, dkk memiliki persamaan dengan topik yang dilaksanakan oleh peneliti, yakni membahas terkait dampak suatu wisata terhadap pendapatan masyarakat. Perbedaannya terletak pada fokus bahasan yang diangkat yakni penelitian sebelumnya fokus terhadap dampak pengembangan wisata terhadap kesejahteraan masyarakat, sedangkan penelitian yang dilaksanakan peneliti fokus pada dampak penurunan jumlah wisatawan terhadap kesejahteraan masyarakat.

¹⁸ Amil, Asbur Hidayat, dan Nurul Hidayati Indra Ningsih, “Pengembangan Pariwisata Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat di Kabupaten Lombok Barat”, *Jurnal Ummat*, Vol.3, (2022), hlm. 95.

Kelima, penelitian yang dilakukan oleh Zaimul Azzah Aszahro, dkk. dengan judul “*Potensi Peningkatan Perekonomian Pelaku Usaha Lokal sebagai Dampak Perubahan Guna Lahan pada Kawasan Wisata: Studi Kasus Kawasan Wisata Rowo Jombor, Kabupaten Klaten*”. Penelitian ini membahas terkait analisa potensi pemanfaatan lahan Waduk Romo Jombor dalam peningkatan perekonomian masyarakat pelaku usaha. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pada tahun 2037 diperkirakan mampu meningkatkan pendapatan masyarakat pelaku usaha di sekitar wisata.¹⁹

Persamaan penelitian Zaimul, dkk dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti terletak pada objek penelitian, yakni dampak terhadap pendapatan masyarakat. Namun terdapat perbedaan mendasar terkait kedua penelitian ini yang dapat dilihat dari fokus topik. Penelitian terdahulu fokus pada analisa proyeksi potensi dan dampak pemanfaatan lahan wisata terhadap perekonomian masyarakat, sedangkan penelitian yang dilakukan peneliti fokus pada dampak dari kunjungan wisatawan terhadap kesejahteraan masyarakat.

Berdasarkan kajian-kajian tersebut diatas yang telah peneliti sajikan, maka penelitian yang dilaksanakan peneliti terkait Dampak penurunan jumlah Wisatawan Pada Objek Wisata Perahu Air Terhadap Kesejahteraan Masyarakat

¹⁹ Zaimul Azzah Aszahro, “Potensi Peningkatan Perekonomian Pelaku Usaha Lokal sebagai Dampak Perubahan Guna Lahan pada Kawasan Wisata: Studi Kasus Kawasan Wisata Rowo Jombor, Kabupaten Klaten”, *Jurnal Perencanaan Wilayah, Kota, dan Pemukiman*, Vol.5:1, (2023), hlm. 77.

di Desa Mronjo, Selopuro, Kabupaten Blitar layak untuk dilanjutkan karena tema ini belum ditemukan.

F. Kajian Teori

1. Pasang Surut Jumlah Wisatawan

a. Pengertian Wisatawan

Menurut Kementerian Pariwisata yang dikutip oleh Nining Yuniati, mendeskripsikan wisatawan sebagai seseorang yang telah melakukan suatu kegiatan berpindah tempat di wilayah teritori dalam kurun waktu 6 bulan atau kurang dengan tujuan mengunjungi objek wisata tertentu, serta bukan perjalanan yang dilakukan secara rutin.²⁰

Menurut BPS, definisi wisatawan sesuai dengan rekomendasi UNWTO, yaitu setiap orang yang melakukan perjalanan ke tujuan utama di luar lingkungan biasanya, kurang dari satu tahun, untuk tujuan utama apa pun (bisnis, liburan, atau tujuan pribadi lainnya) selain untuk dipekerjakan oleh entitas penduduk di negara yang dikunjungi.²¹ Definisi ini mencakup dua kategori pengunjung, yaitu wisatawan adalah setiap pengunjung menurut pengertian di atas, yang tinggal sekurang-kurangnya 24 jam, tetapi tidak lebih dari dua belas bulan, di tempat yang

²⁰ Nining Yuniati, "Profil dan Karakteristik Wisatawan Nusantara (studi kasus di Yogyakarta)", *Jurnal UNMER*, Vol.3:2, (Desember 2018), hlm. 176.

²¹ Definisi Wisatawan, <https://www.bps.go.id/subject/16/pariwisata.html>, diakses pada tanggal 29 Oktober 2023.

dikunjungi, dengan maksud berkunjung, antara lain untuk tujuan pribadi seperti rekreasi, mengunjungi teman dan kerabat, studi dan pelatihan, kesehatan dan perawatan medis, olahraga, agama/ziarah, belanja, transit, dan lain sebagainya. Di sisi lain terdapat tujuan melakukan perjalanan, yaitu dengan tujuan bisnis dan profesional, misalnya menghadiri pertemuan, konferensi atau kongres, pameran dagang dan pameran, konser, pertunjukan, dan lain-lain.

Pengunjung pada hari yang sama adalah setiap pengunjung menurut definisi di atas, yang tinggal kurang dari 24 jam di tempat yang dikunjungi (termasuk penumpang kapal pesiar, yaitu setiap pengunjung yang tiba di suatu negara dengan kapal laut atau kereta api, tidak tinggal di akomodasi yang tersedia di negara tersebut).

Berdasarkan definisi diatas, dapat ditarik benang merah bahwa pengertian wisatawan adalah pelaku atau orang yang melakukan perjalanan ke suatu tempat dengan tujuan rekreasi, menambah ilmu, bukan untuk bisnis dan yang lainnya. Wisatawan sendiri merupakan salah satu komponen penting dalam pengembangan suatu objek wisata.

Suatu objek wisata diharapkan mampu menarik minat wisatawan untuk berkunjung dan kembali berkunjung ke suatu wisata yang ditawarkan. Sebagaimana yang diterangkan oleh Sugiama yang dikutip oleh Miranda, menyatakan bahwa terdapat lima hal pokok agar daerah

tujuan wisata dapat diminati wisatawan, diantaranya memenuhi beberapa kriteria²²:

- 1) Rasa aman, artinya perasaan wisatawan atas situasi serta kondisi keamanan selama berwisata, menjadi manifestasi intensitas layanan keamanan wisatawan berasal pihak penyedia selama berekreasi pada suatu destinasi.
- 2) Rasa nyaman adalah perasaan wisatawan atas ketenangan lingkungan wilayah wisata selama berekreasi, menjadi manifestasi intensitas kualitas pelayanan kenyamanan yang telah diberikan penyedia untuk wisatawan selama berwisata.
- 3) Kualitas penyajian informasi wisata yaitu evaluasi wisatawan terhadap kualitas pelayanan penyediaan dalam penyajian informasi wisata ke suatu daerah wisata.
- 4) Kelengkapan fasilitas objek wisata yang berkualitas yaitu evaluasi wisatawan terhadap intensitas perjuangan penyedia dalam menyediakan peralatan dan perlengkapan fisik rekreasi yang berkualitas pada suatu wilayah wisata.

²² Miranda dan Muhammad Aryagama, *Pengaruh Sarana dan Prasarana Pariwisata Terhadap Kepuasan Wisatawan pada Objek Wisata Pantai Air Manis Kota Padang*, Skripsi (Padang: Jurusan Pariwisata, Fakultas Ekonomi, Universitas Nasional, 2022), hlm. 7.

b. Faktor-faktor yang menyebabkan Pasang Surut Jumlah Wisatawan

Salah satu faktor yang menyebabkan penurunan jumlah wisatawan pada suatu objek wisata adalah keputusan calon wisatawan. Calon wisatawan memiliki beberapa alasan untuk memutuskan berkunjung ke suatu objek wisata. Pada umumnya tujuan utama wisatawan untuk berwisata adalah mendapat kesenangan. Namun wisatawan modern pada akhir-akhir ini selama perjalanan berwisata ingin meraih beberapa manfaat. Ada dua faktor penting yang memotivasi seseorang untuk melakukan kegiatan berwisata, yaitu²³:

1) Faktor Penarik (*pull factors*)

Faktor yang mendorong seseorang untuk berwisata adalah ingin terlepas (meskipun hanya sejenak) dari kehidupan yang rutin setiap hari, lingkungan yang tercemar, kecepatan lalu lintas dan hiruk pikuk kesibukan di kota. Selain itu, Menurut Pitana dan Gayatri yang dikutip oleh Amalia, sebelum memutuskan melakukan kunjungan wisata, calon wisatawan akan mempertimbangkan beberapa hal sebelum melakukan perjalanan wisata, langkah yang dilakukan calon wisatawan antara lain kebutuhan, pencarian informasi, keputusan melakukan perjalanan

²³ I Ketut Suwena dan I Gusti Ngurah Widyatmaja, *Pengetahuan Dasar Ilmu Pariwisata*, (Denpasar, Bali: Pustaka Larasan, 2017), hlm. 63.

wisata, persiapan perjalanan, pengalaman perjalanan, hingga evaluasi wisata.²⁴

Pertama, calon wisatawan akan mempertimbangkan dan memperhitungkan apakah kegiatan berwisata dibutuhkan atau tidak. Dalam hal ini, keputusan membutuhkan melakukan wisata. Dimana jika calon wisatawan telah memutuskan untuk melaksanakan perjalanan wisata, akan masuk ke tahap selanjutnya yakni pencarian informasi terkait tujuan dari perjalanan wisata.

Kedua, tahap calon wisatawan adalah pencarian dan pengumpulan informasi. Pada tahap ini, calon wisatawan akan mengumpulkan informasi dari berbagai sumber seperti media sosial, media promosi, maupun informasi dari mulut ke mulut terkait pengalaman orang lain dalam berwisata di suatu tempat.

Ketiga, tahap memutuskan untuk berwisata sesuai dengan tujuan yang telah dipertimbangkan sebelumnya. Keputusan memilih wisata ini didasarkan pada berbagai informasi wisata yang telah dikumpulkan yang kemudian dipilah berdasarkan minat serta tujuan dari perjalanan wisata tersebut. Semakin banyak informasi yang didapatkan dari suatu objek wisata, maka akan semakin yakin calon wisatawan untuk memutuskan memilih objek wisata

²⁴ Amalia Yuniarsih dkk, “Pengaruh Strategi *Positioning* Terhadap Kunjungan Wisata Edukasi di Museum Layang-layang”, *ISAS Publishing*, Vol.6:2, (2020), hlm. 373.

tersebut. Sedangkan semakin sedikit informasi yang didapatkan oleh wisatawan, maka minat wisatawan akan rendah.

Keempat, calon wisatawan akan mempersiapkan perjalanan wisata, mulai dari persiapan menuju lokasi, siapa saja yang akan terlibat, serta rencana kegiatan yang akan dilakukan di tempat wisata nantinya. Rencana-rencana ini akan disusun oleh calon wisatawan untuk memudahkan dalam pengakomodiran perjalanan wisata. Oleh karena itu, akomodasi, sarana, dan prasarana menjadi salah satu pertimbangan dalam melaksanakan kegiatan berwisata di objek wisata karena transportasi menuju tempat wisata adalah hal yang penting.

Kelima, tahap pengalaman dan evaluasi wisatawan saat berwisata di suatu objek wisata. Pada tahap ini wisatawan akan merasakan pengalaman saat berwisata dan kemudian disampaikan di kemudian hari sebagai pengalaman dan menceritakan kepada orang lain dalam bentuk *review* dan evaluasi. Pada tahap inilah dapat dilihat bagaimana kepuasan wisatawan saat berkunjung pada objek wisata. Pengalaman inilah juga yang akan menjadi salah satu pertimbangan wisatawan untuk berkunjung kembali pada objek wisata tersebut.

2) Faktor Pendorong (*push factors*)

Faktor ini berkaitan dengan adanya atraksi wisata di daerah atau di tempat tujuan wisata. Atraksi wisata ini dapat berupa kemasyhuran suatu objek wisata, tempat-tempat yang banyak diperbincangkan orang, serta sedang menjadi berita. Dorongan berkunjung ke tempat teman atau keluarga atau ingin menyaksikan kesenian serta pertandingan olah raga yang sedang berlangsung juga menjadi daya tarik di daerah tujuan wisata.

Dalam menentukan tujuan berwisata, wisatawan akan mempertimbangkan dan disesuaikan dengan potensi objek wisata terhadap tujuan berwisata. Secara umum, objek wisata dikatakan memiliki daya tarik didasarkan pada beberapa hal, diantaranya adalah²⁵:

- a) Adanya sumber daya yang dapat menimbulkan rasa senang, indah, nyaman dan bersih.
- b) Adanya aksesibilitas yang tinggi untuk dapat mengunjunginya.
- c) Adanya ciri khusus/prasarana penunjang untuk melayani para wisatawan yang hadir.

²⁵ *Ibid*, hlm. 98.

- d) Adanya sarana/prasarana penunjang untuk melayani para wisatawan yang hadir.
- e) Mempunyai daya tarik wisata tinggi karena memiliki nilai khusus dalam bentuk atraksi kesenian, keindahan alam, upacara-upacara adat, nilai luhur yang terkandung dalam suatu objek buah karya manusia pada masa lampau.

2. Dampak Pariwisata

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia mendefinisikan dampak sebagai bentuk pengaruh kuat baik positif maupun negatif yang menghasilkan perubahan yang nyata.²⁶ Dalam pengertian sederhana bahwa dampak merupakan suatu interaksi antar objek yang mempengaruhi atau berakibat pada salah satu objek. Beberapa dampak ekonomi yang timbul dari aktivitas pariwisata menurut Hasan dalam buku Ekonomi Pariwisata adalah²⁷:

- a. Pariwisata menghasilkan lapangan kerja lokal, langsung di sektor pariwisata dan di sektor pendukung dan pengelolaan sumber daya.
- b. Pariwisata mendorong industri domestik yang menguntungkan, hotel dan fasilitas penginapan lainnya, restoran dan pelayanan makanan, sistem transportasi, kerajinan tangan, dan layanan pemandu.

²⁶ Pengertian dampak, Kamus Besar Bahasa Indonesia, <https://kbbi.web.id/dampak>, diakses pada tanggal 30 Oktober 2023

²⁷ M.Anshoer dkk, *Ekonomi Pariwisata*, (Medan: Yayasan Kita Menulis, 2021), hlm.13.

- c. Pariwisata menghasilkan devisa negara dan memberikan bantuan modal ke dalam ekonomi lokal.
- d. Pariwisata membantu mendiversifikasi ekonomi lokal.
- e. Peningkatan infrastruktur pariwisata.
- f. Meningkatkan pendapatan pajak dari pariwisata.

Di sisi lain, pariwisata juga memiliki dampak negatif bagi lingkungan. Dimana pariwisata memiliki dampak negatif antara lain sumber daya rusak, pembuangan sampah sembarangan, peng komersialisasi budaya, serta pergeseran jati diri pemuda yang berdampak negatif bagi dirinya maupun lingkungan.²⁸

3. Kesejahteraan Masyarakat

a. Pengertian Kesejahteraan Masyarakat

Menurut UU NO. 11 Tahun 2009 menyatakan bahwa kesejahteraan masyarakat merupakan keadaan dimana kebutuhan materiil, spiritual, dan sosial terpenuhi sehingga suatu masyarakat dapat hidup dengan layak serta mampu mengembangkan dirinya yang dampaknya masyarakat akan mampu pula untuk melakukan fungsi sosialnya.²⁹ Kesejahteraan masyarakat juga dapat dikatakan bahwa meningkatnya taraf kehidupan yang lebih dari rasa

²⁸ Ahmad Agung Prayitno, *Persepsi Wisatawan Terhadap Objek Daya Tarik, Infrastruktur dan Fasilitas Layanan di Pantai Ketapang, Kabupaten Pesawaran, Provinsi Lampung*, Skripsi (Bandar Lampung: Jurusan Penyuluhan Pertanian, Fakultas Pertanian, Universitas Lampung Bandar Lampung, 2009), hlm. 10.

²⁹ UU Nomor 11 Tahun 2009, definisi kesejahteraan masyarakat.

bahagia. Hal ini juga didukung oleh definisi Kamus Besar Bahasa Indonesia bahwa kata kesejahteraan berasal dari kata sejahtera yang berarti aman, makmur, sentosa, dimana makna tersebut lebih khusus diartikan bahwa hidup yang bebas dari berbagai ancaman dan gangguan.³⁰

Dalam rangka mewujudkan Kesejahteraan masyarakat, terdapat peran dan kontribusi dari masing-masing stakeholder terkait dengan berbagai strategi yang akan dilakukan. Salah satunya adalah pihak desa yang memiliki lingkup terdekat dari masyarakat sehingga pengembangan desa akan selaras dengan kesejahteraan masyarakat. Hal ini didukung dengan tujuan dari pembangunan desa adalah untuk mewujudkan masyarakat yang berkualitas, masyarakat yang sejahtera, serta mengentaskan kemiskinan melalui pemenuhan kebutuhan dasar masyarakat, pengembangan potensi ekonomi dan potensi sumber daya alam desa.³¹ Oleh karena itu, kesejahteraan masyarakat dan desa merupakan salah satu siklus sosial yang tidak dapat dipisahkan dan saling mempengaruhi satu sama lain.

b. Indikator Kesejahteraan Masyarakat

Dalam mencapai kesejahteraan, terdapat beberapa indikator untuk menilai suatu masyarakat sejahtera, sesuai dengan Teori Koelle, mengemukakan terkait konsep dan indikator kesejahteraan, diantaranya:³²

³⁰ Pengertian sejahtera, <https://kbbi.web.id/sejahtera>, diakses pada tanggal 4 November 2023.

³¹ Tim Kompak Bappenas, *Analisa Kebijakan Dana Desa dan Penanggulangan Kemiskinan*, (Kementrian PPN/Bappenas, 2007), hlm. 1.

- 1) Kualitas hidup dari segi materi, seperti kualitas rumah, sanitasi, bahan pangan dan sebagainya. Hal ini berkaitan langsung dengan tingkat pendapatan masyarakat yang berdampak terhadap kemampuan masyarakat untuk memenuhi kebutuhan materi. Oleh karena itu, pendapatan masyarakat dihubungkan dengan kemampuan masyarakat dalam memenuhi kualitas hidup secara mandiri.
- 2) Kualitas hidup dari segi fisik, seperti kesehatan tubuh, lingkungan alam dan sebagainya. Dimana kebutuhan fisik ini menunjang terciptanya masyarakat yang bahagia sebagai tolok ukur kesejahteraan masyarakat. Fasilitas fisik yang mendukung, akan berdampak pula terhadap kualitas-kualitas diri dari setiap individu yang mengakibatkan kesejahteraan masyarakat meningkat secara berkualitas.
- 3) Kualitas hidup dari segi mental, seperti fasilitas pendidikan, lingkungan, budaya dan sebagainya. Kemampuan masyarakat untuk mengakses pendidikan, lingkungan yang layak, hingga tradisi dan budaya positif menjadi refleksi masyarakat hidup dalam keadaan yang sejahtera serta bahagia. Oleh karena itu, mental baik, tingkat stress rendah, hingga kestabilan psikis terwujud dapat tumbuh pada

lingkungan yang mendukung sehingga dukungan untuk mendukung hal ini menjadi penting.

- 4) Kualitas hidup dari segi spiritual, seperti moral, etika, keserasian penyesuaian, dan sebagainya.³³ Seperti yang telah diatur dalam Undang-Undang, bahwa spiritual menjadi unsur penting dalam mengukur tingkat kesejahteraan masyarakat sekaligus menjadi tolok ukur keadaan masyarakat dalam melaksanakan aktualisasi diri melalui fungsi sosialnya. Moral, etika, hingga kepercayaan masing-masing individu yang saling bersinggungan akan menghasilkan perbedaan dan berpotensi menjadi konflik. Oleh karena itu, kehidupan masyarakat dari segi spiritual juga menjadi pertimbangan keadaan masyarakat dalam aktualisasi diri dalam kehidupan bersosial.

Konsep sejahtera menurut BKKBN, dirumuskan lebih luas daripada sekedar definisi kemakmuran ataupun kebahagiaan. Ada tiga kelompok kebutuhan yang harus terpenuhi, yaitu: kebutuhan dasar, sosial, dan kebutuhan pengembangan. Apabila hanya satu kebutuhan saja yang dapat dipenuhi oleh keluarga, misalnya kebutuhan dasar, maka keluarga tersebut belum dapat dikatakan sejahtera menurut konsep ini. Oleh karena itu untuk menguatkan

³³ R. Bintarto, *Interaksi Desa-Kota dan Permasalahannya*, (Jakarta Timur: Ghalia Indonesia, 1983), hlm.111.

indikator yang mempengaruhi kesejahteraan, BKKBN memiliki indikator tersendiri yaitu:

1) Jumlah Pendapatan

Semakin besar pendapatan yang diperoleh maka semakin besar kemampuan untuk membiayai segala pengeluaran dan kegiatan-kegiatan yang akan dilakukan. Semakin tinggi pendapatan yang didapatkan semakin meningkatkan standar kehidupan rumah tangga. Pendapatan menjadi tolok ukur yang objektif untuk mengukur suatu kesejahteraan masyarakat karena pendapatan akan mempengaruhi kemampuan masyarakat untuk memenuhi kebutuhan-kebutuhannya, sedangkan kesejahteraan terwujud apabila kebutuhan masyarakat dapat terpenuhi secara mandiri. Oleh karena itu, pendapatan menjadi salah satu tolok ukur tingkat kesejahteraan masyarakat.

2) Kualitas Pendidikan

Pendidikan sangat berpengaruh positif juga terhadap promosi pertumbuhan ekonomi karena akan lahir tenaga-tenaga kerja yang ulet, terampil dan terdidik sehingga sehingga bermanfaat untuk pembangunan ekonomi karena mempunyai SDM yang tidak perlu diragukan. Dalam pendidikan ini terdapat tiga jenis indikator yang digunakan untuk pendidikan yang meliputi, tingkat pendidikan

anggota rumah tangga, ketersediaan pelayanan pendidikan, dan penggunaan layanan pendidikan tersebut.

3) Kualitas kesehatan yang semakin baik.

Untuk dapat meningkatkan kesehatan dan standar hidup rumah tangga ada empat jenis indikator yang digunakan, yang meliputi status gizi, status penyakit, ketersediaan pelayanan kemiskinan, dan penggunaan layanan-layanan kesehatan tersebut.³⁴

Dari indikator diatas, dapat dipahami bahwa untuk mencapai kesejahteraan, masyarakat harus mampu memenuhi kebutuhan primer, sekunder, maupun tersier. Hal ini tidak terlepas dari pengaruh pendapatan masyarakat sendiri. Oleh karena itu dengan pendapatan yang cukup, maka masyarakat akan lebih mudah dalam mencapai sejahtera, sehingga mampu membuat masyarakat mendapatkan perlindungan sosial, seperti bebas dari kekurangan dan kemiskinan, kesehatan, serta pendidikan. Keterkaitan antara konsep kesejahteraan dan konsep kebutuhan adalah dengan terpenuhinya kebutuhan-kebutuhan tersebut, maka seseorang sudah dinilai sejahtera, karena

³⁴ Nur Indah Dwi Gustyarini, *Analisis Faktor yang Mempengaruhi Kesejahteraan Masyarakat di Provinsi Jawa Tengah*, Skripsi, (Semarang: jurusan Matematika, Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam, Universitas Negeri Semarang, 2019), hlm. 9-10.

tingkat kebutuhan tersebut secara tidak langsung sejalan dengan indikator kesejahteraan.³⁵

Manusia cenderung merasa ingin memuaskan keinginannya terhadap sesuatu. Sedangkan Kesejahteraan masyarakat terwujud apabila kebutuhan kebutuhan pokok dapat dipenuhi dengan maksimal.³⁶ Oleh karena itu, teori yang dikemukakan oleh Koelle menjadi landasan teori untuk mewujudkan dan menjabarkan terkait indikator kesejahteraan masyarakat yakni terpenuhi kebutuhan-kebutuhan masyarakat sehingga dapat hidup dengan layak dan dapat melaksanakan fungsi sosialnya.

G. Metode Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Menurut Suwarman Al Muchtar, lokasi penelitian adalah tempat peneliti menggali informasi terkait data di lapangan yang diperlukan. Dimana pemilihan lokasi penelitian harus berdasarkan keunikan, keselarasan dengan topik yang dilakukan oleh peneliti. Dengan dasar pemilihan lokasi ini, peneliti diharapkan menemukan hal menarik dan baru.³⁷

³⁵ Danies Sadyarta Pratama dkk, “Analisis Analisis Pendapatan Nelayan Tradisional Pancing Ulur di Kecamatan Manggar, Kabupaten Belitung Timur Bangka Belitung”, *Jurnal Perikanan dan Kelautan*, Vol. 3:3, 2012, hlm. 109.

³⁶ Yulhendri dan Nora Susanti, “Analisis Konfirmatory Faktor Pengukuran Indikator Kesejahteraan Rumah Tangga”, *Jurnal Ilmiah Econosains*, Vol.15:2, 2017, hlm. 188.

³⁷ T. Heru Nurgiansyah, “Pengembangan Kesadaran Hukum Berlalu Lintas Siswa Melalui Model Pembelajaran Jurisprudensial dalam Pendidikan Kewarganegaraan”, *Repository Universitas Pendidikan Indonesia*, (2018), hlm. 63.

Penelitian ini dilakukan di Desa Mronjo, Kecamatan Selopuro, Kabupaten Blitar tepatnya di wisata perahu air. Lokasi ini dipilih karena lokasi ini telah melalui peristiwa pasang surut wisatawan dan telah mengupayakan pengembangan objek wisata. Pengembangan ini bertujuan untuk menarik minat wisatawan kembali untuk berkunjung di wisata perahu air yang pernah ramai dan diharapkan selaras dengan peningkatan pendapatan masyarakat.

2. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan oleh peneliti dalam melaksanakan penelitian ini adalah penelitian kualitatif, karena peneliti menyajikan data dengan bentuk deskriptif. Teknik deskriptif dipilih karena agar dapat menjelaskan secara terperinci terkait dampak pasang surut jumlah wisatawan pada objek wisata terhadap kesejahteraan masyarakat di Desa Mronjo.

3. Subjek Penelitian

Subjek penelitian dipilih sesuai dengan tujuan tertentu. Sasaran penelitian yang telah ditentukan oleh peneliti adalah pemerintah desa oleh BUMDes, pengelola wisata perahu air, wisatawan yang pernah berkunjung, dan masyarakat sekitar wisata perahu air yang mendapatkan keuntungan dari wisata perahu air.

4. Waktu Penelitian

Penelitian dilaksanakan mulai bulan September 2023 sampai bulan Januari 2024. Waktu penelitian dibatasi agar peneliti lebih fokus dalam meneliti topik bahasan.

5. Teknik Penentuan Informan

Penentuan informan dalam penelitian ini diambil sampel berdasarkan kriteria tertentu (*Purposive Sampling*) yang telah ditentukan. Sampel diambil dari beberapa kelompok yang memenuhi kriteria dan dapat mewakili suatu kriteria kelompok tersebut. Dalam penelitian ini, peneliti menentukan beberapa kriteria sebagai berikut:

- a. Pemerintah Desa Mronjo sebagai instansi yang membawahi wisata perahu air.
- b. Pengurus BUMDes Desa Mronjo, sebagai mitra dan pengawas wisata perahu air.
- c. Pengelola wisata perahu air, pengelola yang mengetahui serta berperan aktif dalam proses branding wisata perahu air, dan pengelola yang memantau perkembangan angka wisatawan yang berkunjung di wisata perahu air.
- d. Masyarakat yang terlibat dalam ekosistem wisata perahu air yang berperan aktif serta bermata pencaharian dan mengetahui perkembangan wisata perahu air.

- e. Wisatawan yang pernah berkunjung ke wisata perahu air sebelum relokasi atau setelah relokasi.

Berdasarkan kriteria yang telah ditentukan oleh peneliti, maka diperoleh informan sebagai berikut:

- a. Bapak Jarodin (Kepala Dusun Kebonrejo sekaligus pengelola)
- b. Bapak Gunawan (Kasi Pemerintahan Desa Mronjo)
- c. Bapak Riski Setiawan (Pemuda desa sekaligus pengelola wisata)
- d. Ibu ST (Pemilik kedai di kawasan objek wisata)
- e. Ibu KM (Penjual gorengan yang tidak memiliki kedai)
- f. Ibu ZL (Masyarakat sekitar wisata yang memiliki kedai di rumah)
- g. Mbak EC (Wisatawan yang pernah berkunjung sebelum relokasi)
- h. Mbak BT (Wisatawan yang pernah berkunjung sebelum relokasi)
- i. Ibu MS (Wisatawan yang pernah berkunjung setelah relokasi)
- j. Ibu BN (Wisatawan yang pernah berkunjung setelah relokasi)

Tabel 1.1, Data Informan

No.	Nama	Posisi informan	Waktu wawancara	Media wawancara
1	Bapak Jarodin	Kepala Dusun Kebonrejo sekaligus pengelola	22 Desember 2023	Lansung
2	Bapak Gunawan	Kasi Pemerintahan Desa Mronjo	12 Januari 2024	Langsung
3	Bapak Riski Setiawan	Pemuda desa sekaligus pengelola wisata	20 September, 2 dan 15 Januari	Langsung

4	Ibu ST	Pemilik kedai di kawasan objek wisata	5 Februari 2024	Langsung
5	Ibu KM	Penjual gorengan yang tidak memiliki kedai	5 Februari 2024	Via Telepon
6	Ibu ZL	Masyarakat sekitar wisata yang memiliki kedai di rumah	5 Februari 2024	Langsung
7	Mbak EC	Wisatawan yang pernah berkunjung sebelum relokasi	2 Januari 2024	Via Telepon
8	Mbak BT	Wisatawan yang pernah berkunjung sebelum relokasi	14 Januari 2024	Langsung
9	Ibu MS	Wisatawan yang pernah berkunjung setelah relokasi	27 Maret 2024	Langsung
10	Ibu BN	Wisatawan yang pernah berkunjung setelah relokasi	27 Maret 2024	Langsung

Sumber: Data Peneliti

Peneliti telah mendapatkan izin dari masing-masing informan bahwa nama-nama tersebut telah setuju diikutsertakan dalam penulisan skripsi ini. Peneliti juga menyamarkan nama-nama informan untuk menjaga privasi masing-masing informan.

6. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian metode kualitatif, terdapat beberapa teknik dalam mengumpulkan data, diantaranya adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi. Peneliti menggunakan ketiga teknik pengumpulan data, yakni observasi, wawancara, dan dokumentasi.

- a. Metode observasi, dengan alasan bahwa peneliti tidak ikut dalam kegiatan yang ada di lapangan sehingga peneliti membutuhkan

pengamatan yang kemudian dicatat sebagai bentuk data mentah. Pada tahap observasi ini, peneliti mengamati kejadian-kejadian yang terjadi di lapangan yang dibutuhkan peneliti tanpa melalui pertanyaan atau berinteraksi dengan objek yang ada di lapangan. Dalam pengamatan di lapangan, peneliti melihat dan mengamati terkait sarana prasarana, fasilitas yang ada di lapangan, serta perawatannya untuk menjaga kebersihan di objek Wisata Perahu Air serta lingkungan sekitar objek wisata yang terdapat disana. Peneliti melaksanakan observasi pada tempat wisata Perahu Air pada hari *weekend* dan libur tahun baru di tanggal 10 dan 24 Desember 2024, serta 1 sampai 2 Januari 2024. Kemudian peneliti melakukan observasi pada *weekday* di tanggal 14, 22, dan 29 Desember 2023 dan tanggal 17 serta 30 Januari 2024. Pemilihan waktu observasi ini dilakukan peneliti untuk mengetahui perbedaan antara intensitas wisatawan yang berkunjung pada hari *weekend* dan *weekday*.

- b. Metode wawancara, digunakan oleh peneliti karena peneliti ingin mendapatkan informasi secara valid yang bersumber dari informan dan didasarkan pada fakta yang ada di lapangan. Peneliti menggunakan teknik tanya jawab terstruktur dan santai kepada masing-masing informan. Hal ini dikarenakan peneliti ingin menciptakan suasana santai dan menciptakan rasa nyaman antara

peneliti sehingga data maupun informasi yang disampaikan informan dapat diungkapkan seperti keadaan di lapangan. Data wawancara disajikan berdasarkan hasil rekaman suara yang kemudian diolah oleh peneliti untuk memperkuat data yang ada.

- c. Metode dokumentasi, dipilih karena peneliti ingin menyajikan bukti sebagai pertimbangan dalam pengujian serta penafsiran terkait hasil penelitian. Peneliti mengambil dokumentasi berupa keadaan terbaru Wisata Perahu Air, data pengunjung wisata, dokumentasi pengurus, rapat Desa terkait regulasi wisata Perahu Air, data monografi Desa Mronjo, serta *review* wisatawan yang pernah berkunjung.

7. Validitas Data

Teknik validitas data merupakan cara yang dilakukan peneliti untuk membuktikan keaslian data yang didapatkan dalam penelitian. Menurut Sugiyono, menyatakan bahwa uji validitas merupakan sinkronisasi data yang dilaporkan oleh peneliti dengan data yang diperoleh langsung yang terjadi pada subjek penelitian.³⁸

Penelitian ini menggunakan teknik triangulasi data dan sumber. Dimana data yang didapatkan disajikan setelah mendapatkan konfirmasi yang sanadari data yang lain. Sedangkan triangulasi sumber disajikan dengan

³⁸<https://www.sampoernauniversity.ac.id/id/validasi-data-arti-manfaat-metode-dan-contohnya/>, diakses pada tanggal 27 Oktober 2023.

konfirmasi beberapa informan yang memiliki hasil yang tidak berbanding terbalik untuk mengecek kebenaran data. Hal ini karena peneliti tidak terlibat langsung dalam fenomena yang diteliti, sehingga peneliti membutuhkan berbagai sumber untuk mencocokkan dan menilai keabsahan data yang telah didapatkan.

8. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data merupakan cara peneliti untuk mengolah data yang telah didapatkan. Pada penelitian ini menggunakan teknik analisis interaktif. Dimana analisis data melalui tiga tahap yakni reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

a. Pengumpulan Data

Data diperoleh dari beberapa sumber diantaranya adalah observasi, wawancara, serta dokumentasi yang kemudian data itu dikumpulkan dan diolah ke tahap selanjutnya.

b. Reduksi Data

Reduksi data merupakan proses pemilihan data yang telah didapatkan untuk difokuskan pada informasi penting yang diperoleh di lapangan. Data yang dikumpulkan berasal dari observasi, wawancara, serta dokumentasi yang telah dilakukan oleh peneliti.

c. Penyajian Data

Pada penelitian ini, penyajian data kualitatif berbentuk tulisan deskripsi naratif yang menggambarkan keadaan di lapangan dengan menggabungkan informasi yang ada.

d. Penarikan Kesimpulan

Proses penarikan kesimpulan dilaksanakan berdasarkan hasil reduksi dan penyajian data yang kemudian ditarik benang merah untuk menyimpulkan data yang tersaji.

H. Sistematika Pembahasan

Untuk memudahkan dalam pembahasan skripsi, maka peneliti menyajikan sistematika pembahasan sebagai berikut:

1. **Bab Pertama**, adalah Bab pendahuluan yang terdiri dari, latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, kajian pustaka, kajian teori, metode penelitian, dan sistematika pembahasan.
2. **Bab Kedua**, adalah Bab gambaran umum lokasi penelitian yang terdiri dari, kondisi umum Desa Mronjo serta gambaran umum wisata perahu air dan perkembangannya.
3. **Bab ketiga**, adalah hasil dan pembahasan yang berisi, faktor yang menyebabkan terjadinya pasang surut jumlah wisatawan serta dampak adanya wisata perahu untuk masyarakat sekitar. Kemudian ditutup

dengan analisis dampak pasang surut wisatawan terhadap pendapatan masyarakat sekitar.

4. **Bab keempat**, berisi tentang kesimpulan penelitian, kemudian diakhiri dengan saran dan penutup.



BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

Wisata saat ini menjadi ranah baru dalam bidang perekonomian masyarakat. Wisata mampu memberikan lapangan pekerjaan bagi masyarakat disekitarnya sehingga kestabilan eksistensi wisata menjadi penting saat ini. Dimana jumlah wisatawan menjadi komponen penting dalam stabilitas wisata. Setelah mencari dan mendapatkan data di lapangan serta telah dianalisa dalam pembahasan melalui Teori yang digunakan peneliti, maka dapat disimpulkan bahwa fenomena penurunan jumlah wisatawan yang berkunjung pada wisata Perahu Air ini berdampak terhadap kesejahteraan masyarakat di sekitarnya.

Berdasarkan rumusan masalah, peneliti menemukan bahwa faktor-faktor yang menyebabkan pasang surut jumlah wisatawan adalah 1) Faktor Penarik (*Pull Factors*) diantaranya sarana prasarana kurang memadai; Kesiapan pengelola menerima wisatawan kembali setelah relokasi tempat; *Branding* wisata yang belum maksimal dalam mengenalkan wisata dan khasnya; Atraksi dan daya tarik wisata kurang menonjol; Persaingan antar wisata; Relokasi tempat; serta Flushing waduk. 2) Faktor Pendorong (*Push Factors*) yakni kesibukan wisatawan; Adanya pilihan wisata lain yang belum pernah dikunjungi dan lebih menarik; Ketidaktahuan calon wisatawan terkait informasi wisata; serta Pemanfaatan keuangan untuk kebutuhan lainnya.

Setelah menganalisa faktor yang menyebabkan terjadinya pasang surut jumlah wisatawan, ditemukan bahwa fenomena ini berdampak terhadap kesejahteraan masyarakat melalui analisa Koelle bahwa pasang surut wisatawan berdampak terhadap 1) Kualitas hidup masyarakat dari segi materi berupa pendapatan masyarakat yang terus menurun; 2) Kualitas hidup masyarakat dari segi fisik yang berdampak terhadap kemampuan masyarakat memenuhi gizi seimbang serta kesehatan keluarga; 3) Kualitas hidup masyarakat dari segi mental yang berdampak terhadap kemampuan masyarakat mengakses pendidikan, kemampuan menganalisa peluang, hingga terlatihnya kreativitas masyarakat; 4) Kualitas hidup masyarakat dari segi spiritual yang berdampak terhadap partisipasi masyarakat dalam mengelola wisata, hingga etika terpuji yang telah mejadi budaya baik dalam bersosial.

B. Saran

Berdasarkan penelitian dan temuan di lapangan yang telah peneliti lakukan dalam menganalisa faktor dan dampak fenomena penurunan jumlah wisatawan pada wisata Perahu Air, maka peneliti akan menjelaskan beberapa saran untuk kemajuan wisata Perahu Air kepada stakeholder terkait, diantaranya:

1. Pemerintahan Desa Mronjo

- a. Memberikan dukungan lebih maksimal dari sebelumnya dalam bentuk moriil maupun materiil seperti dukungan untuk membantu branding kepada stakeholder serta

memperkenalkan wisata sebagai asset Desa Mronjo yang potensial sehingga tujuan pengembangan kembali wisata Perahu Air dapat terwujud.

- b. Memperkenalkan potensi wisata Perahu Air lewat website Desa.
- c. Memfasilitasi wisata Perahu Air untuk bekerjasama dengan pihak-pihak terkait sebagai upaya branding sekaligus upaya untuk mengembangkan wisata.

2. Pengelola dan masyarakat sekitar wisata Perahu Air

- a. Membulatkan tekad kembali untuk membentuk etos kerja dan membangkitkan semangat dalam rangka merintis kembali serta mengembangkan wisata Perahu Air.
- b. Menyusun beberapa rencana jangka pendek agar pengembangan Wisata Perahu Air dapat terarah dan terkonsep dengan matang.
- c. Melaksanakan branding di media sosial untuk kembali menarik wisatawan untuk berkunjung.
- d. Mengulik kembali daya tarik atau ciri khas wisata yang tidak dapat ditemukan di tempat lain, yang kemudian ditindaklanjuti sebagai bahan untuk branding atau promosi Wisata Perahu Air.

3. Penelitian selanjutnya

Dikarenakan keterbatasan penelitian ini, peneliti berharap pada penelitian selanjutnya mengkaji lebih mendalam terkait faktor yang menyebabkan minat wisatawan berkunjung cenderung rendah, sehingga hasil penelitian itu nantinya dapat menjadi pertimbangan pengelola dalam merencanakan program jangka pendek maupun jangka panjang untuk pengembangan wisata.

DAFTAR PUSTAKA

- Amil, Amil, Asbur Hidayat, dan Nurul Hidayati Indra Ningsih, “Pengembangan Pariwisata Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat di Kabupaten Lombok Barat”, *Jurnal Ummat*, vol.3, 2022.
- Anggraeni, Angi, “Pengaruh Promosi Melalui Media Sosial terhadap Minat Berkunjung Wisatawan di Kabupaten Bandung”, *Repository Universitas Pendidikan Indonesia*, 2021.
- Anshoer, Muhammad, Erika Revida, dkk, *Ekonomi Pariwisata*, Medan: Yayasan Kita Menulis, 2021.
- Aszahro, Zaimul Azzah, “Potensi Peningkatan Perekonomian Pelaku Usaha Lokal sebagai Dampak Perubahan Guna Lahan pada Kawasan Wisata: Studi Kasus Kawasan Wisata Rowo Jombor, Kabupaten Klaten”, *Jurnal Perencanaan Wilayah, Kota, dan Pemukiman*, vol.5:1, 2023.
- Azizah, Miftakhul, dan Saino, “Analisis dampak pengembangan wisata edukasi kampung coklat terhadap perekonomian masyarakat”, *Jurnal UNMUL*, vol.18:4, (2021).
- Azzahrani, Mardhiyah, “Strategi Komunikasi Pemasaran Kementerian Pariwisata Indonesia dalam Pesona Indonesia melalui Youtube”, *Jurnal Manajemen Komunikasi*, Vol.2:2, 2018.
- Basori, Adam, *Religi dan Komodifikasi Pariwisata Studi Kasus: Pariwisata Makan Sunan Pandanaran*, Skripsi, Yogyakarta: Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, 2023.
- Dokumen profil Desa Mronjo
- Erisanti, Ellfida Apriani, *Pemanfaatan Potensi Lokal dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat di Desa Wisata Tampomas Kabupaten Banjarnegara*, Skripsi, Yogyakarta: Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, 2022.
- Febrianti, Fanni, *Analisis Tingkat Kesejahteraan Masyarakat Kota Medan Berdasarkan Standart Kesejahteraan*, Skripsi, Sumatera Utara: UIN Sumatera Utara, 2021.
- Haryati, Haryati, La Ode Amaluddin, dan La Ode Nursalam, “Dampak Keberadaan Objek Wisata Terhadap Usaha Ekonomi Masyarakat”, *Jurnal Penelitian Pendidikan Geografi*, Vol.6:2, 2021.

- Hayatun Nufus, Santi, *Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi, Tingkat Pendidikan, Angkatan Kerja, dan Angka Harapan Hidup terhadap Pengangguran Provinsi Jambi*, Skripsi, Padang: Universitas Andalas, 2022.
- <https://blitarkab.bps.go.id/pressrelease/2022/04/06/122/pertumbuhan-ekonomi-kabupaten-blitar-tahun-2021.html>, diakses pada tanggal 25 Desember 2023.
- <https://databoks.katadata.co.id/datapublish/2023/12/01/daftar-lengkap-umk-2024-jawa-timur-surabaya-tertinggi>, diakses pada tanggal 26 Februari 2024.
- <https://dataindonesia.id/pariwisata/detail/pendapatan-devisa-pariwisata-indonesia-melejit-pada-2022>, diakses pada tanggal 27 Oktober 2023.
- <https://kampungkb.bkkbn.go.id/kampung/9483/mronjo>, diakses pada tanggal 21 November 2023.
- <https://kbbi.web.id/dampak>, diakses pada tanggal 30 Oktober 2023.
- <https://kbbi.web.id/sejahtera>, diakses pada tanggal 4 November 2023.
- <https://kemenparekraf.go.id/berita/siaran-pers-menparekraf-kunjungan-wisman-terus-meningkat-pergerakan-wisnus-perlu-diperkuat>, diakses pada tanggal 27 September 2023.
- <https://timesindonesia.co.id/indonesia-positif/479223/umk-tahun-2024-di-kabupaten-blitar-naik-segini-jumlahnya>, diakses pada tanggal 26 Februari 2024.
- <https://www.bps.go.id/subject/16/pariwisata.html>, diakses pada tanggal 29 Oktober 2023.
- <https://www.cnnindonesia.com/edukasi/20231129105520-569-1030414/50-kata-kata-ali-bin-abi-thalib-tentang-kehidupan-yang-inspiratif>, diakses pada tanggal 17 Maret 2024.
- <https://www.sampoernauniversity.ac.id/id/validasi-data-arti-manfaat-metode-dan-contohnya/>, diakses pada tanggal 27 Oktober 2023.
- Indah, Raveno Hikmah, *Peningkatan Kesejahteraan Masyarakat Berbasis Kearifan Lokal di Pasar Kuna Lereng Desa Petir Kecamatan Kalibagor Kabupaten Banyumas*, Skripsi, Semarang: Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang, 2019.
- Kirom, Novita Rifaul, Sudarmiati, dan I Wayan Jaman Adi Putra, “Faktor-Faktor Penentu Daya Tarik Wisata Budaya Dan Pengaruhnya Terhadap Kepuasan Wisatawan”, *Jurnal Pendidikan*, Vol.1:3, 2016.

- Miranda dan Muhammad Aryagama, *Pengaruh Sarana dan Prasarana Pariwisata Terhadap Kepuasan Wisatawan pada Objek Wisata Pantai Air Manis Kota Padang*, Skripsi, Jakarta Selatan: Universitas Nasional 2022.
- Nufus, Santi Hayatun, *Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi, Tingkat Pendidikan, Angkatan Kerja, dan Angka Harapan Hidup terhadap Pengangguran Provinsi Jambi*, Skripsi, Padang: Fakultas Ekonomi dan Bisnis Jurusan Ekonomi Universitas Andalas, 2022.
- Observasi lapangan keadaan akses ke fasilitas kesehatan terdekat, 2 Januari 2023.
- Oka, Yati, “Peran Industri Pariwisata dalam mengentaskan kemiskinan di Indonesia”, *Jurnal Pariwisata STP Trisakti*, Vol. 10, 2006.
- Peraturan Daerah Provinsi Jawa Timur Nomor 4 Tahun 2022.
- Pramita Sari, Dian dan Galing Yudana, “Hubungan Preferensi Wisatawan Terhadap Kunjungan Ulang ke Pasar Klewer”, *Jurnal Ilmiah Ekonomi Bisnis*, Vol 22:3, 2017.
- Prayitno, Ahmad Agung, *Persepsi Wisatawan Terhadap Objek Daya Tarik, Infrastruktur dan Fasilitas Layanan di Pantai Ketapang, Kabupaten Pesawaran, Provinsi Lampung*, Skripsi, Lampung: Universitas Lampung Bandar Lampung, 2021.
- Rosalita, Dwi Endah, *Relasi Kuasa Antara Perhutani dengan LMDH Tani Maju Desa Gajahrejo Kecamatan Gedangan Kabupaten Malang*, Skripsi, Malang: Universitas Muhammadiyah Malang, 2018.
- Sadyarta Pratama, Danies, Iwang Gumilar, dan Ine Maulina dkk, “Analisis Pendapatan Nelayan Tradisional Pancing Ulur di Kecamatan Manggar, Kabupaten Belitung Timur Bangka Belitung”, *Jurnal Perikanan dan Kelautan*, vol. 3:3, 2012.
- Safira, Indah Nur, *Strategi Destination Branding Wisata Pedestrian Face Off Jl. Hos Cokroaminoto oleh Pemerintahan Kabupaten Ponorogo*, Skripsi, Ponorogo: Fakultas Ilmu sosial dan Ilmu Politik, Jurusan Ilmu Komunikasi, Universitas Muhammadiyah Ponorogo, 2021.
- Saleh, Sri Endang, *Strategi Penghidupan Penduduk Sekitar Danau Limboto Provinsi Gorontalo*, Disertasi, Gorontalo: Universitas Negeri Gorontalo, 2014.
- Slamet Riyanto dkk, *Analisis SWOT sebagai Penyusunan Strategi Organisasi*, Yogyakarta: Bintang Pustaka Madani, 2020.
- Suwena, I Ketut dan I Gusti Ngurah Widyatmaja, *Pengetahuan Dasar Ilmu Pariwisata*, Bali: Pustaka Larasan, 2017.

- T. Heru, Nurgiansyah, “Pengembangan Kesadaran Hukum Berlalu Lintas Siswa Melalui Model Pembelajaran Jurisprudensial dalam Pendidikan Kewarganegaraan”, *Repository Universitas Pendidikan Indonesia*, 2018.
- Todingallo, Marensya, “Peningkatan Wisatawan dan Dampaknya Terhadap Pendapatan Masyarakat di Lolai Kabupaten Toraja Utara”, *Paulus Journal of Management Reserch*, Vol.1:1, 2021.
- Undang-Undang Nomor 10 Tahun 2009 tentang Kepariwisataaan.
- Undang-Undang Nomor 11 Tahun 2009 tentang kesejahteraan masyarakat.
- Wawancara bersama Bapak Gunawan, Kasi Pemerintahan Desa Mronjo, 12 Januari 2024.
- Wawancara Bersama BT, wisatawan yang pernah berkunjung ke Wisata Perahu Air, 14 Januari 2024.
- Wawancara bersama Bu ST, pemilik warung di sekitar wisata, 5 Febuari 2024.
- Wawancara bersama EC, wisatawan yang pernah berkunjung ke Wisata Perahu Air, 02 Januari 2024.
- Wawancara bersama Ibu BN, wisatawan yang pernah berkunjung setelah relokasi pada Wisata Perahu Air, 27 Maret 2024.
- Wawancara bersama Ibu KM, penjual gorengan yang menitipkan dagangan, 5 Febuari 2024.
- Wawancara bersama Ibu KM, penjual gorengan yang menitipkan dagangan, 27 Maret 2024.
- Wawancara bersama Ibu ZL, pedagang yang memiliki kios sampai saat ini, 2 Febuari 2024.
- Wawancara bersama pengelola wisata perahu air, Riski Kurniawan, 02 Januari 2024.
- Wawancara bersama Riski Kurniawan, pengelola Wisata Perahu Air Desa Mronjo, 15 September 2023.
- Wawancara bersama Riski Kurniawan, pengelola Wisata Perahu Air, 15 Januari 2024.
- Wawancara bersama, Bapak Jarodin, Kepala Dusun Kebonrejo sekaligus pengelola Wisata Perahu Air, 22 Desember 2023.
- Yuniarsih, Amalia, Fortuna Zain Hamid, dan Ni Made Widhi, “Pengaruh Strategi Positioning Terhadap Kunjungan Wisata Edukasi di Museum Layang-layang”, *ISAS Publishing*, Vol.6:2, 2020.

Yuniati, Nining, “Profil dan Karakteristik Wisatawan Nusantara (studi kasus di Yogyakarta)”, *Jurnal UNMER*, Vol.3:2, 2018.

